

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebakaran hutan bukan hanya menimbulkan bencana lingkungan dimana terjadi *deforestasi* dan *degradasi* hutan pasca kebakaran, namun juga seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar. Kalimantan Tengah, sebagai salah satu provinsi yang memiliki luasan lahan gambut cukup besar seringkali mengalami adanya bencana kebakaran hutan dan lahan. Hampir di setiap musim kemarau kejadian kebakaran selalu terulang terutama di daerah-daerah yang memiliki kawasan gambut cukup luas termasuk di Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Pulang Pisau, Kotawaringin Timur dan Seruyan serta Kapuas.

Berbagai upaya telah dilakukan, namun penanganan kebakaran hendaklah melibatkan semua sektor, bukan hanya Manggala Agni, namun juga pemerintah Daerah dan Masyarakat secara khusus yang tentu saja menjadi pihak yang paling terdampak dan paling dekat dengan keberadaan sumber api. Dalam mengatasi kebakaran, upaya pencegahan dan deteksi dini paling mempengaruhi penanganan, karena kalau api terlanjur besar dan meluas, penanganannya pun menjadi lebih sulit dan membutuhkan *resource* yang lebih besar.

Kabupaten Pulang Pisau adalah Kabupaten yang luasan Kawasan Gambutnya no 3 terluas di Kalimantan Tengah, setelah Katingan dan Kapuas dengan total luasan sekitar 3.265,64 ha (Sowarno, dkk, 2021). Salah satu desa di Kabupaten Pulang Pisau yang sering mengalami kebakaran hutan dan lahan adalah desa Tumbang Nusa, yang mana desa ini juga mengalami permasalahan akibat banyaknya kawasan gambut di wilayah ini yang mengalami degradasi pasca proyek PLG di masa orde baru yang lalu. Permasalahan ini membutuhkan penanganan yang serius, aspek pencegahan yang dilaksanakan membutuhkan peran serta masyarakat setempat. Ketika partisipasi masyarakat minim, padahal mereka adalah garda terdepan dalam penanganan kebakaran, maka bencana besar akan sulit untuk dihindari. Oleh karenanya, sangat penting untuk bisa memotret keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Tengah, dan Desa Tumbang Nusa adalah lokasi yang paling cocok untuk bisa memotret bagaimana gambaran keterlibatan

masyarakat dalam upaya-upaya tersebut, karena desa ini adalah desa yang hampir selalu mengalami persoalan kebakaran dan menerima dampaknya sepanjang musim kemarau.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan” (Studi Kasus Masyarakat di Desa Tumbang Nusa, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah).

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Desa Tumbang Nusa.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengendalian kebakaran hutan, serta peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Desa Tumbang Nusa sehingga dapat membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan dan sistem pengendalian kebakaran hutan yang baik.